



**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA
PENDEK MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(*DTRA*) PADA SISWA KELAS IV MI MUTIARA AULIA
SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL
KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

**SUWANDI
NIM. 36153055**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA
PENDEK MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(*DTRA*) PADA SISWA KELAS IV MI MUTIARA AULIA
SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL
KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

**SUWANDI
NIM. 36153055**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**IMPELEMENTASI KETEREMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA PENDEK
MELALUI STRATEGI DIRECTED READING THIKING ACTIVITY (DTRA)
PADA SISWA KELAS IV MIS MUTIARA AULIA SUNGAL
KAB. DELI SERDANG**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

**SUWANDI
NIM. 36153055**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

**Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1004**

Pembimbing II

**Nirwana Anas, MPd
NIP.1976122320050120004**

**FALKUTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 25 Pebruari 2019

Nomor : Istimiwah

Lamp : -

Hal : Skripsi

Tarbiyah

an . Suwandi

Kepada Yth:

Bapak Dekan Falkutas

UIN –SU

Di

Medan

IAssalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya Terhadap skripsi mahasiswa a.n. Suwandi yang berjudul:” **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THIKING ACTIVITY* (DTRA) PADA SISWA KELAS IV MIS MUTIARA AULIA KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG**” maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterimah untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Falkutas Tarbiyah UIN –SU Medan.

Demikian kami sampaikan.Atas perhatian saudara kami ucapkan terimah kasih.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mardianto ,M.Pd
NIP. 19671212 199403 1004

Nirwana Anas, MPd
NIP. 1976122320050120004

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **SUWANDI**
Nim : **36153055**
Jur/Progran Studi : **PGMI-5/S.1**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN CERITA
PENDEK MELALUI STRATEGI *DIRECTED
READING THIKING ACTIVITY*(DTRA)
PADA SISWA KELAS IV MIS MUTIARA
AULIA KEC. SUNGGAL KAB. DELI
SERDANG**

Meyatakan dengan sebenarnya bahawa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutip –kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktiikan skripsi ini hasil ciplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 25 Pebruari

2019

Yang membuat
Pernyataan

Suwandi
NIM.36153055

ABSTRAK



Nama : SUWANDI
Nim : 36153055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing : Ps.1. Dr. Mardianto, M.Pd
: Ps.2. Nirwana Anas, M.Pd
Judul Skripsi : “Implementasi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thiking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas IV MIS Mutiara Aulia Sunggal Kab. Deli Serdang”.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Cerita Pendek, Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mutiara Sunggal Kab. Deli Serdang belum mencapai hasil yang memuaskan hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia belum maksimal sehingga keterlibatan siswa selalu pasif. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa yang sangat rendah adapun dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas IV MIS Mutiara Sunggal Kab.Deli Serdang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah siswa sebanyak 14 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sunggal Kab. Deli Serdang. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat di mana terjadi peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 14 peserta didik tuntas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mutiara Sunggal Kab. Deli Serdang.

Diketahui Oleh:
Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1004

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salam yang disampaikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah member risalah islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini berjudul: Impelementasi Keterempilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thiking Activity*(DRTA) Pada Siswa Kelas IV MIS Mutiara Aulia Sungal Kab. Deli Serdang

Penulis meyakini sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan hal ini di sebabakan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kiritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaanya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini antara lain:

1. Bapak Dr. Amirudin Siahaan MPd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Ibu Dr.Salminawati,SS,MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yan telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan walaupun beliau keadaan sibuk masih sempat meluangkan waktu membimbing penulis sehingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr.Mardianto MPd selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan
4. Ibu Nirwana Anas M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan
5. Terimakasih yang sebanyak – banyaknya penulis ucapkan kepada Ibu Dr.Amini MPd selaku kepala sekolah yang telah membimbing dan memberi kesempatan dalam penelitian di sekolah beliau banyak membantu sehingga terselesaikanya skripsi ini.
6. Teristimewa ucapan terimah kasih yang tulus bakti penulis kepada Ayahanda tercinta Sumiran dan ibuda tercinta dan tersayang yang pengorbananya tiada terhingga bagi penulis dan seluruh keluarga diantaranya kakanda Suhendra,Sri Sundari, Maya Sari, Adi Kusuma Wira dan Suhendri, dan adinda tersayang Aditia, Nizam Pratama, Ayu Sahfitri, dan Aldo kusuma keluarga penulis yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang selama ini tiada mengenal lelah dan letih memberi bantuan baik secara materil dan moril serta doa.
5. Temakasih yan tak terhinga penulis kepada yang telah berserta teman satu perjuangan Puji Umi Riskiati, abangda Effan Suhada, Dian Amelia Putri dan selama ini memberikan dorongan dan pengorbanan dari segi material dan memberikan keyaman bagi penulis, semoga Allah lah yang dapat membalas sesuai kebaikan mereka.

6. Ribuan terimakasih juga penulis ucapkan kepada rekan – rekan satu setambul 2015 yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Penulis hanya meyerahkan kepada Allah membantu penulis meyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga tulisan ini bermamfaat khussunya bagi penulis dan pembaca pada umumnya sembari mengharapkan keritik dan saran dri semua pihak dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih atas dorongan dan motivasi

Sekali lagi penulis ucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu rampungnya sekripsi ini.

Medan, 26 Mei 2019
Penulis

Suwandi
NIM. 36153055

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAPRAR ISI	iv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
c. Tujuan Penelitian	5
D. Mamfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORITIS	9
A. Hakikat Membaca.....	9
B. Pengertian Membaca	9
C. Tahap – tahapan Membaca	11
D. Pengertian Membaca Pemahaman.....	13
E. Tujuan Membaca Pemahaman	14
F. Faktor – Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman	16
G. Pengertian <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA).....	20
H. Tujuan Pengertian <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA)	22
I. Tahapan Penggunaan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA)	22
BAB III: METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Metode.....	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Analisi Data.....	27
E. Teknik Keabsahan Data.....	32
BABIV: DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	36
A. Temuan Umum.....	36

	Halaman
B. Visi dan Misi	36
C. Keadaan dan Jumlah Guru.....	37
D. Keadaan dan Jumlah Siswa	38
E. Keadaan Sarana dan Prasana	39
F. Temuan Khusus	40
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
BAB V: SARAN DAN KESIMPULAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
Lampiran.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran sentral dalam keberhasilan peserta didik mempelajari bidang studi karena bahasa merupakan suatu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, gagasan dan pengalamannya kepada orang lain. Maka sejak dini anak diajarkan dan diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni (1) keterampilan menyimak,(2) keterampilan berbicara,(3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pengajaran bahasa¹.

كَبِيرًا أَجْرًا لَهُمْ أَنْ الصَّالِحَاتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُ أَقْوَمُ هِيَ لِلَّتِي يَهْدِي الْقُرْآنَ هَذَا إِنَّ

¹Ida Zukaeha *Jurnal Penelitian Bahas, Sastra , dan Pengajrannya* Volume 12, Nomor 1 , April 2013dikutip jam 15:33 tanggal 24 januari 2019

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS. Al Isra: 9)

Tafsir Quraish sihab Sesungguhnya al-Qur'ân memberikan petunjuk kepada manusia menuju jalan yang paling lurus dan selamat untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia. Al-Qur'ân juga memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, yang tunduk kepada kebenaran dan melakukan perbuatan yang saleh berupa pahala yang besar pada hari kiamat.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa yang di tulis dan tujuan dari membaca adalah memahami isi bacaan tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Mutiara Aulia Sunggal pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2018 keterampilan siswa kelas IV dalam membaca pemahaman khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan apabila siswa diberi bahan bacaan kemudian siswa diminta untuk membaca dalam hati lalu

diberi pertanyaan seputar isi bacaan maka siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan yang telah dibacanya.

Membaca dalam hati merupakan suatu kegiatan yang menuntut aneka ragam keterampilan pada setiap kelas sekolah dasar agar tujuan dapat dicapai. Keterampilan yang dituntut pada membaca dalam hati kelas IV MI Mutiara Aulia yaitu: (1) membaca dalam hati jauh lebih cepat daripada membaca bersuara (2) membaca dengan pemahaman yang baik, (3) membaca tanpa gerakan - gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk jari tangan, (4) menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati senang membaca dalam hati .

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam pembelajaran membaca hanya 60% dari jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat 60% yang mampu mengidentifikasi unsur yang terkandung dalam teks bacaan dan hanya 50% yang mampu menyimpulkan isi bacaan dari bahan bacaan yang dibaca. Sedangkan jika diberi tes pemahaman dari siswa yang berjumlah 12 anak hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas 85. Artinya kurang dari 50% siswa yang dapat menguasai bahan pembelajaran dan nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim Kec.Sunggal masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor dari guru maupun dari siswa. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah minat membaca yang rendah yang cenderung dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru masih konvensional akibatnya

siswa kurang termotivasi dan menganggap pembelajaran membaca itu membosankan oleh karena itu keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sei Mencirim Kec.Sunggal Sunggal perlu ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga keterampilan membaca pemahaman dapat dicapai.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Strategi membaca *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah strategi membaca dan berpikir secara langsung sehingga siswa dapat fokus terhadap teks serta memprediksi isi dari cerita dengan membuktikannya saat membaca. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum pembelajaran dengan cara memprediksi judul bacaan dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara memprediksi gambar seri sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam wacana dapat dipahami oleh siswa²

Dalam strategi *Directd Reading Thinking Activity*(DRTA) ini siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk meprediksi judul dan gambar mencari ide pokok pikiran utama karakter tokoh dalam cerita pendek dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga strategi ini dirasa tepat untuk meningkatkan

²Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 9 No. 2 Oktober 2016 dikutip jam 14:21 tanggal 25 januari 2019

keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas V MI Mutiara Aulia Sunggal.

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa yang relevan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan penulis dan sudah beberapa peneliti lain yang sudah pernah melaksanakan penelitian semacam ini diantaranya. Penelitian yang dilakukan Anggi Anggara (2017) Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang berjumlah 40 peserta didik yang tuntas hanya 5 orang (12,5%) dan yang belum tuntas 35 orang (87,5%). Penelitian yang dilaksanakan afif masruroh (2015) Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa. Penelitian yang dilaksanakan Syafil Husna (2011) siklus II kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan metode (CIRC) sudah sesuai dengan prosedur pelaksan pembelajaran. Jumlah siswa yang di teliti oleh beliau berjumlah 32 orang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Implementasi Keterampilan Membaca Pemahaman Ceritapendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sunggal”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) MI dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/ 2019?
2. Mengapa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/ 2019?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil membaca kemampuan belajar pada siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/ 2019?

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan masalah yang timbul dalam pembelajaran diperlukan usaha-usaha agar terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman. adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2018 / 2019?
2. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/ 2019?
3. Untuk meningkatkan hasil pemahaman membaca melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/ 2019?

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan strategi pembelajaran pada umumnya dan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1). Memberikan pengetahuan bagi guru - guru di MI Mutiara Aulia Kec.Sunggal tentang penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
- 2). Upaya mengadakan pembaharuan strategi - strategi pembelajaran di MI Mutiara Aulia Kec. Sunggal

b. Bagi guru

- 1). Sebagai pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2). Dapat kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Mutira Aulia Kec.Sunggal sehingga tercipta pembelajaran yang dan aktif

menyenangkan digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi siswa

- 1). Meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
- 2). Meningkatnya keterampilan siswa dalam pemahaman membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi peneliti

- 1). Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas kelas IV MI Mutira Aulia Sunggal.
- 2). Sebagai bahan penambahan wawasan dan pengalaman Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang mengira bahwa membaca adalah sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak. Membaca seperti ini tergolong jenis membaca permulaan seperti yang pernah dilakukan di tingkat SD kelas 1 dan 2. Jika berpijak pada pandangan di atas tentulah banyak timbul anggapan yang keliru bahwa pembelajaran membaca merupakan pelajaran termudah dikuasai tanpa banyak mengalami hambatan dan kesulitan.³

Jika diperhatikan secara cermat membaca tidak hanya sekadar menyuarakan lambang-lambang saja akan tetapi lebih dari itu membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hal ini berarti membaca bukan hanya menyuarakan simbol-simbol tetapi juga mengambil makna atau berusaha memahami simbol tersebut bahwa membaca merupakan suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara dari bahasa oral untuk mendapatkan pengertian.

³Yusi Rosdiana, dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, edisi 1 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm. 64-65.

Pada saat proses pemberian makna tersebut pembaca tidak begitu saja menerima secara mentah-mentah atau sederhana apa yang dibacanya namun pembaca berusaha untuk menafsirkan makna yang terkandung didalamnya⁴

Aktivitas membaca ini melibatkan banyak hal tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Selanjutnya sebagai suatu proses berpikir proses membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.⁵ Membaca sebagai proses psikolinguistik pembaca secara simultan atau terus-menerus menguji dan menerima atau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung. Membaca sebagai proses metakognitif ialah pembaca mencoba mengaitkan berbagai hal yang dimiliki untuk memahami pesan yang disampaikan penulis.

Surat Iqro' atau surat Al 'Alaq adalah surat yang pertama kali diturunkan pada Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam surat tersebut adalah surat Makkiyyah di awal-awal surat berisi perintah membaca yang dengan membaca dapat diketahui perintah dan larangan Allah. Jadi manusia bukanlah dicipta begitu saja di dunia namun ia juga diperintah dan dilarang itulah urgensi membaca maka bacalah,bacalah!

⁴Septiana Runikasari, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Bumi Akara2008) hlm 19

⁵Masganti, *Psikologi Agama*,(Bandung: Rosdakarya 2014), hlm 78

Allah Ta'ala berfirman,

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۝ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۝ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ۝ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ۝
يَعَلِّمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang MahaPemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al 'Alaq: 1-5)⁶

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah yang menceritakan bahwa permulaan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah Saw. berupa mimpi yang benar dalam tidurnya. Dan beliau tidak sekali-kali melihat suatu mimpi, melainkan datangnya mimpi itu bagaikan sinar pagi hari.

Kemudian dijadikan baginya suka menyendiri, dan beliau sering datang ke Gua Hira, lalu melakukan ibadah di dalamnya selama beberapa malam yang berbilang dan untuk itu beliau membawa perbekalan secukupnya. Kemudian beliau pulang ke rumah Khadijah (istrinya) dan mengambil bekal lagi untuk melakukan hal yang sama.

Pada suatu hari ia dikejutkan dengan datangnya wahyu saat berada di Gua Hira. Malaikat pembawa wahyu masuk ke dalam gua menemuinya, lalu berkata, "Bacalah!" Rasulullah Saw. melanjutkan kisahnya, bahwa ia menjawabnya, "Aku bukanlah orang yang pandai membaca." Maka malaikat itu memegangku dan

⁶Departemen Agama RI Alquran Terjemah(CV Toha Putra,Semarang: 2000) hlm. 53

mendekapku sehingga aku benar-benar kepayahan olehnya, setelah itu ia melepaskan diriku dan berkata lagi, "Bacalah!" Nabi Saw. menjawab, "Aku bukanlah orang yang pandai membaca." Malaikat itu kembali mendekapku untuk kedua kalinya hingga benar-benar aku kepayahan, lalu melepaskan aku dan berkata, "Bacalah!" Aku menjawab, "Aku bukanlah orang yang pandai membaca." Malaikat itu kembali mendekapku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar kepayahan, lalu dia melepaskan aku dan berkata:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (Al-'Alaq: 1)
sampai dengan firman-Nya: apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 5)*

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan hakikat membaca adalah proses pemberian makna pada bahasa tulis dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis yang dimiliki dan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif untuk mendapatkan penafsiran.

a. Tahapan-tahapan Membaca pemahaman

Sebagai suatu proses membaca terdiri atas tahap-tahap yang saling berkaitan ada 5 tahapan membaca yaitu:

1. mengidentifikasi pernyataan tesis dan kalimat topik. Tesis merupakan perumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan. Kalimat topik merupakan kalimat yang mewakili isi dari sebuah paragraf.
2. Mengidentifikasi kata-kata dan frasa-frasa kunci. Pengidentifikasi ini bertujuan untuk memahami makna bacaan yang tersirat dari kata-kata dan frasa-frasa kunci tersebut.

3. mencari kosakata baru kosakata tersebut berfungsi untuk menambah kekayaan kosakata pembaca.
4. mengenali organisasi tulisan yaitu bagan, grafik, dan gambar yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman membaca
5. mengidentifikasi teknik pengembangan paragraf yakni penyajian ide oleh penulis apakah dalam bentuk deduktif, induktif, generalisasi, atau analogi.

Berkaitan dengan tahapan membaca dalam proses penguraian sandi atau pemberian makna pembaca harus melalui tahap-tahap tertentu secara berurutan. Tahap pertama yaitu mengenali keberagaman penanda linguistik serta menggunakan mekanisme pemrosesan data linguistik yang dimilikinya untuk menentukan susunan atau urutan penanda-penanda linguistik tersebut.

Tahap kedua pembaca memilih di antara semua informasi yang ada data-data yang sekiranya cocok, koheren, dan bermakna untuk membangun sebuah pengertian⁷. Minat baca lambang-lambang tertulis naskah konsentrasi pemusatan perhatian pemahaman dan penjiwaan minat baca merupakan syarat awal yang mesti dipenuhi sebelum berangkat membaca. Minat baca inilah yang memotivasi seseorang melakukan kegiatan membaca. Kemudian kegiatan membaca tentunya tidak terlepas dari naskah karena naskah merupakan sarana kegiatan ini. Selain itu tersedianya bahan bacaan yang menarik dapat pula menumbuh kembangkan minat baca seseorang selanjutnya pemusatan perhatian atau konsentrasi terhadap teks yang dibacanya diperlukan agar pemahaman naskah bisa tercapai. Pembaca akan mencapai pemahaman yang lebih baik jika disertai dengan konsentrasi baca yang tinggi dan ditambah keaktifan berpikir serta

⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Grafka Media 2013) hlm. 29

sikap kritis terakhir setelah melalui beberapa tahap tadi terbentuklah pemahaman terhadap bacaan.⁸

Berkaitan dengan uraian tahapan membaca yang telah dipaparkan di atas maka peneliti cenderung pada pendapat yang disampaikan oleh Yant Mujiyanto dkk. dikarenakan adanya unsur minat sebagai syarat awal seseorang melakukan aktivitas membaca kemudian penafsiran terhadap lambang tulis dan dilengkapi dengan konsentrasi tinggi terhadap bacaan menjadikan pemahaman terhadap bacaan dapat terbentuk⁹.

b. Pengertian Membaca Pemahaman

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca sebab pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai. Menurut pendapat penulis bahwa pemahaman membaca merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami tulisan hal ini dapat dimaklumi karena pemahaman merupakan esensi dari kegiatan membaca dengan demikian apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca cepat mengambil pesan dari bacaan maka proses tersebut dikatakan berhasil begitu pula sebaliknya apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca tetapi belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis maka proses tersebut belum berhasil.

Dapat di artikan bahwa bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca yang mana proses

⁸Ihma Nur Triatma Jurnal Teknologi Pendidikan Vol ,V, Nomor 6 O ktober 2016 <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fiptp/article/view/3098/0> diakses jam 17:06 31 Oktober 2019

⁹Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014) hlm 87-88.

merekonstruksi pesan itu berlapis interaktif dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Artinya pada saat membaca seseorang melakukan proses penggalian pesan dari teks kemudian dengan berinteraksi dengan makna yang terdapat di dalam teks tersebut.

Definisi membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retorik yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki kemampuan kognitif dan penalaran. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersurat dari teks. Definisi tersebut menjelaskan bahwa dalam memahami bacaan pembaca membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan penalaran dan pengetahuan yang telah diketahui.

c. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan bahwa untuk memahami sebuah bacaan setiap orang mempunyai asumsi dan tujuan membaca yang berbeda-beda.

Oleh karena itu dalam kegiatan membaca di kelas guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa sendiri.¹⁰

d. Tingkatan-Tingkatan dalam Membaca Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman dalam taksonomi Bloom kesanggupan dalam memahami setingkat lebih tinggi dari pada

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi* (Jakarta: Balai Pustaka 2005). hlm. 811.

pengetahuan untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu untuk mengetahui dan mengenal.¹¹ Sehingga jika sudah mengenal maka akan mempermudah dalam memahaminya pada pemahaman terdapat tiga tingkatan yaitu sebagai berikut ini:

a). Pemahaman Terjemahan

Terjemahan ini berarti bahwasannya seseorang dapat menilai seperti menterjemahkan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia

b). Pemahaman Interpretasi

PenafsiranPemahaman tafsiran ini lebih luas lagi dari pemahaman terjemahan. Interpretasi atau penafsiran merupakan kemampuan dalam memahami tidak hanya isi dari materi pada saat komunikasi akan tetapi bisa menafsirkannya.

c). Pemahaman Ekstrapolasi

Pemahaman ekstrapolasi ini mencakup pemikiran atau memprediksi dengan dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang telah dijelaskan dalam komunikasi pada pemahaman ini dapat merinci semua kesimpulan yang menyeluruh termasuk menandai semua akibat dan dampak dari idea tau materi.

d).Faktor-faktor Kemampuan Membaca Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu yang ada dalam diri pembaca dan yang ada di luar pembaca. Faktor- faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan) minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya) motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm 24

umum mengenai membaca dan sekolah) dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).¹²

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) mengeja atau melafalkan apa yang ditulis mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, dan memahami. Menurut penulis mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah mencakup penggunaan, pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.¹³

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kebiasaan yang di dalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis menginterpretasikan dalam kegiatan membaca juga perlu memiliki kondisi fisik yang baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang sedang dibaca.

Menurut penulis pendorong bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca dan pendorong bagi berseminya budaya baca adalah kegiatan membaca sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya inilah formula secara ringkas yang dapat dilakukan untuk pengembangan budaya baca. Dari rumus tersebut tersirat perlunya minat baca itu dibangkitkan sejak usia dini. Minat baca yang sudah dikembangkan selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya membaca

¹²Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 44

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta :PT Rineka Cipta 2010) hlm 54-71

pemahaman. Sehubungan dengan proses meningkatnya pemahaman membaca dan terpupuknya perkembangan budaya baca paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu:

- a). Pertama dimulai adanya kegemaran karena tertarik bahwa di dalam bacaan jadi membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang ditempuh dengan sangat teliti biasanya agak lambat dengan tujuan memahami keseluruhan isi bacaan ke dalam-dalamnya agar pesan yang disampaikan lebih merasuk ke otak dan hati.
- b). Kedua setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera ialah terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan itu dapat terwujud manakala sering dilakukan baik atas bimbingan orang tua guru atau lingkungan di sekitarnya yang kondusif maupun atas keinginan anak tersebut.
- c). Jika kebiasaan membaca itu dapat terus dipelihara tanpa “gangguan” media elektronik yang bersifat “entertainment”, dan tanpa membutuhkan keaktifan mental oleh karena seorang pembaca terlibat secara konstruktif dalam menyerap dan memahami bacaan maka tahap selanjutnya ialah bahwa membaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk memperoleh pemahaman membaca yang tepat tentang suatu bacaan pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya yakni informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya hasil bacaan sebelumnya dan sumber-sumber informasi lainnya. Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat

tercapai jika siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami) dalam membaca pemahaman pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu setelah membaca teks si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa dan menyampaikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan.¹⁴

Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan di sini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi, bentuk kata, dan kalimat tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanyasecara lisan maupun tulisan.

عن ابن عباس أن رجلا قال : يا رسول الله أي الاعمال أفضل قال
عليك بالحال المرتحل ، قال : ومن الحال المرتحل ؟ قال صاحب
القرآن يضرب في أوله حتى يبلغ آخره ، ويضرب في آخره حتى يبلغ
أوله كلما حل ارتحل

Artinya: “ seorang pemuda bertanya, ya Rasulullah, amalan apakah yang lebih utama? Rasulullah menjawab, “ Hendaknya engkau membiaskan diri membaca Al-Quran”, ia bertanya kembali, “ Apakah itu membiaskan diri membaca Al-Quran (al-hal murtahal)?”, Rasulullah menjawab “Yaitu yang membaca Al-Quran dari awal hingga akhir Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.”¹⁵

¹⁴Anggaraini , *Jurnal Membaca Pemahaman* , Vol 2 No 1 2016 diakses jam 17 :55 hari kamis tanggal 31 Januari 2019 <http://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/322>

¹⁵HR. Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, *Bab maa jaa-a annal Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahraf*, juz 10, hadis no: 2870

Asbab al-Wurud dan Penjelasan Hadist

Hadist diatas muncul dengan adanya pertanyaan seseorang terhadap Rasulullah mengenai suatu hal. Seperti diriwayatkan di dalam “al-Jami`ul Kabir” bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa seorang pemuda bertanya kepada Rasulullah, “ya Rasulullah, amalan apakah yang lebih utama? Kemudian Rasulullah menjawabnya, “Hendaknya engkau membiaskan diri membaca Al-Quran” pemuda yang kurang paham tersebut pun kembali bertanya, “Apakah itu membiaskan diri membaca Al-Quran (al-hal murtahal)?, Rasulullah menjawab “Yaitu yang membaca Al-Quran dari awal hingga akhir setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal”. *المرّة حلّ الحال* didalam hadist ini oleh sebagian pendapat juga diartikan singgah dan pergi maksudnya ketika seorang sudah singgah(memulai) membaca al-Quran hingga khatam hendaklah ia pergi(memulai kembali) untuk membaca al-Quran.

Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan di sini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi, bentuk kata, dan kalimat. Tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

B. Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

1. Pengertian *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.¹⁶

Strategi adalah ilmu dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang di dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan upaya pencapaian dalam tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan yang merupakan pemikiran strategis dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi tertentu.¹⁷ Dari beberapa pengertian strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya strategi merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan pada kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam penggunaan strategi pengajaran khususnya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga memudahkan dalam menerapkan strategi yang akan digunakan. Penerapan strategi dalam pembelajaran memudahkan seorang pengajar untuk melakukan proses pembelajaran dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

¹⁶Mardianto, *Psikologi Pendidikan untuk Strategi Pembelajaran*, (Perdana Pubhling 2014) hlm 16

¹⁷Wina Sanja, *Strateegi Berbasis pembelajaran peningkatan berpikir*, (Bandung: Kencana 2016) hlm 4

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi yang memfokuskan siswa terhadap teks sehingga siswa dapat memprediksi isi dari cerita dengan membuktikannya ketika membaca ¹⁸

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi cerita pendek dapat menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini dapat memudahkan siswa dalam memahami isi cerita dan siswa dapat berpikir tentang apa yang telah terjadi di dalam suatu teks sebelum siswa membaca cerita hal ini dapat mendorong siswa untuk berfikir tentang pesan teks dan isi dari teks tersebut.

Langkah ini juga dapat mendorong siswa berpikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri. Semua prediksi yang dikemukakan siswa seorang guru harus menerimanya guru mengamati siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis memproses informasi dan mengevaluasi. Guru mengamati siswa ketika membaca dalam rangka melihat kesulitan yang dialami siswa dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.¹⁹

2. Tujuan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami isi cerita sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi. Mengembangkan potensi dan daya pikir dalam memahami isi cerita dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa dapat memiliki gambaran yang lebih luas terhadap materi yang akan dipelajari.

¹⁸Ella Novi Anjani, Atni Prawati, Mahdum, *Using (DTRA) Direct Reading Thiking Acitify to Improv The Secon Year Student Combility in Compheriding Naratif* Vol 3 No 1 2016 diakses jam 18: 21 wib 31 Januari 2019 <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/10058>

¹⁹Majid Abdul , *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 3

3. Tahapan Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Berikut ini merupakan tahapan dalam penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran bahasa Indonesia:

a. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan judul di papan tulis ketika salah satu siswa membaca guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang judul tersebut bercerita tentang apa dan berikan waktu pada siswa untuk memiliki kesempatan memprediksi semua prediksi siswa diterima meskipun belum sesuai dengan cerita. Pada saat siswa memprediksi diusahakan guru tidak membuat prediksi.

b. Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Guru menyuruh siswa untuk membuka bukunya setelah mereka memprediksi dari judul teks bacaan. Siswa memperhatikan gambar dengan mendengarkan petunjuk dari guru. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.

c. Membaca bahan bacaan

Guru meminta siswa untuk membaca bahan bacaan sesuai dengan yang siswa pilih kemudian siswa disuruh untuk menghubungkan bagian-bagian dari cerita tersebut dengan judul cerita.

d. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Siswa membaca bagian pertama pada teks cerita dan guru memberrikan pertanyaan dengan mengarahkan “ siapa yang sudah memprediksi dengan

benar pada bagian cerita ini ?” kemudian guru meminta siswa untuk mengangkat tangannya jika yakin bahwa prediksinya benar setelah itu guru meminta siswa tersebut maju dan membaca dengan nyaring akan tetapi guru juga memberikan kesempatan pada siswa yang salah prediksinya untuk mengemukakan kenapa mereka salah.

- e. Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4

Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 hingga semua bagian pelajaran materi cerita telah tercakup. Pada setiap berhenti bacaan guru mengulang kembali langkah ke 4 hingga semua bagian teks cerita tersebut dibaca. Terakhir guru memerintahkan siswa untuk meringkas dan menggambarkan isi cerita dari teks yang mereka baca sesuai dengan versi masing-masing setelah siswa meringkas cerita guru melakukan tanya jawab pada siswa tentang nilai- nilai yang terkandung dalam cerita.

Selain nilai-nilai juga guru memberikan penjelasan hikmah yang dapat diambil dari cerita yang sudah dibaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activit* (DRTA) ini siswa dapat dengan mudah memprediksi dan memahami isi teks cerita yang sudah mereka baca.²⁰

²⁰Wina Sanja *Strategi Berbasis Pembelajaran Peningkatan Berpikir*, (Bandung: Kencana 2016) hlm 48

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

a. Kelebihan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

- 1). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan aktivitas pemahaman yang memprediksi cerita sehingga membantu siswa dalam memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang sudah dibacanya.
- 2). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat menarik minat siswa dalam belajar terutama membaca cerita.
- 3). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) menunjukkan pada siswa bahwa belajar bukan hanya belajar saja akan tetapi untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya.
- 4). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat digunakan pada beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur dalam mengajar.

b. Kelemahan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

- 1). Strategi strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) membutuhkan waktu banyak jika belum mampu pengelolaan kelas tidak efisien.
- 2). Strategi ini menuntut guru untuk memiliki pengetahuan luas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif dengan memakai metode studi kasus. Alasan menggunakan metode studi kasus karena peneliti ingin memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik²¹

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bila mana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik.

²¹ Husaini Usman, Pornomo Stiaddy Akbar, *Metodologi Penelitian sosial*, (PT Bumi Aksara Jakarta: 2003) hlm 42

Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu)

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah siswa kelas IV MI Mutiara Aulia Sunggal dengan jumlah siswa 11 anak yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dalam hal ini peneliti ingin memperoleh informasi tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di Mis Mutiara Aulia dalam kegiatan objek yang diteliti yaitu 12 siswa kelas IV yang dimana 7 orang laki – laki 4 orang perempuan dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.

Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena- fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain: a. mengamati keadaan siswa yang sedang belajar di dalam kelas maupun aktifitas di luar kelas mengamati guru bidang studi bahasa indonesia yang sedang mengajar bagaimana cara menyampaikan materi metodenya dan sebagainya. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekolah d. mengamati peserta didik dalam pembelajaran. d. mengamati strategi yang di gunakan guru sudah sesuai atau tidak dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke MI Mutiara Aulia Sei Mencirim Kec. Sunggal untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas yang dimiliki sekolah dan penguasaan strategi pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran.

Observasi dilakukan secara non partisipan dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan MI Mutiara Aulia Sei Mencirim Kec Sunggal untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, santri, fasilitas yang dimiliki strategi yang di gunakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam maksud tertentu dimana percakapan itu di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara(interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wancari (interviewed) yang memberi jawaban atas pertanyaan dalam hal ini peneliti memperoleh informasi tentang bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV dan mengukur prediksi siswa akan suatu cerita ketika pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan guru pelajaran bahasa indonesia dan juga guru kelas yang bertugas serta para siswa secara langsung di MI Mutiara Aulia Sei Mencirim Kec. Sunggal .Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks identitas masalah deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²²Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam pengertian yaitu: pertama sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya dokumen-dokumen dan strategi yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.²³

D. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif analisis data penelitian merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensistesa, dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambaran komprehensif fenomena yang sedang diteliti yang menggunakan data statistik atau non statistik. Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.²⁴

²² Lubis Suwandi, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (PT Bumi Aksara 2016) hlm 75

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Bandung :Rajawali Pers 2013) hlm227

²⁴ Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Terjemah Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI- Pres 2005) cet 3 hlm 19

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambing dari awal sampai akhir penelitian baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik yaitu:

1).Reduksi data

Membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen.Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhka dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna.Jadi data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2). Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami yang paling sering digunakan unuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵

3). Kesimpulan dan verifikasi data

²⁵ Salim dan Syahrin , *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm ¹¹

Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang “grounded” maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap pelaksanaan keefektifan strategi yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mutiara Aulia Sei Mencirim Kec. Sunggal.

Dengan kegiatan mereduksi data dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang Impelentasi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi Directed Reading Thiking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas IV MIS Mutiara Aulia Sunggal Kab. Deli Serdang yang diambil populasinya dari sekolah tersebut.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.²⁶ Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu: Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, a.credibility, b.transferability, c.dependability, dan confirmability peneliti dengan cara:

1. Credibility

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kualitatif dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2008) cet 6 hlm 66

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat di pertanggung jawabkan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.²⁷

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain.

²⁷Herdiansyah, Haris.. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial.* (Jakarta: Salemba humanika.2010.) hlm 31

Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan memilih sumber data melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.²⁸

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

²⁸Hermansyah, H. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Sosial*. (Yogyakarta: Greentea Publishing, 2009) hlm 88

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat di pertanggung jawabkan.²⁹

Oleh sebab itu berarti peneliti mengadakan mengadakan pengamatan dilokasi dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan pada tahap awal terlihat salah satu atau semua faktor yang ditelaah.

²⁹ *Ibid* hlm 98

BAB IV

DEKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Pendidikan Mutiara Aulia yang disingkat dengan MIS. YP. Mutiara Aulia. Madrasah ini diberikan nama MIS Mutiara Aulia. Madrasah ini berdiri pada tahun 2010 dan dengan izin operasional dari Depdiknas dimana Madrasah ini di bawah naungan Yayasan Pendidikan Mutiara Aulia. Madrasah ini merupakan yayasan pribadi yang beralamat di Jl. Sei. Mencirim No. 125 Desa Sei. Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara.

B. Visi dan Misi

a. Visi MIS. YP. Mutiara Aulia:

- Terbentuknya siswa yang beriman, cerdas, terampil, dan berakhlak Islami.

b. Misi MIS. YP. Mutiara Aulia:

- Menciptakan siswa yang beriman sesuai dengan ajaran Islam.
- Menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan yang seimbang.
- Menciptakan siswa yang terampil dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjadikan generasi Islami yang berakhlak Islami.

C. Keadaan dan Jumlah Guru

Keadaan dan jumlah guru yang terdapat di sekolah MIS Mutiara Aulia Sunggal memiliki sarjana berkualitas dan berkopetensi yang sangat hebat sebagai berikut guru yang di teliti yaitu guru kelas V MI Mutiara Aulia .

Tabel 1

Guru MI Mutiara Aulia Sunggal

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dr. Amini, M.Pd	S3 UNJ	Kep. Madrasah
2	Saila Tuisis, S.Pd	S1 UMSU	Guru Kelas VI
3	Sri Hayati, S.Pd	S1 UMN	Guru Kelas V
4	Khairun Elisa, S.Pd	S1 UIN SU	Guru Kelas IV
5	Annisa Saprina, S.Pd	S1 UMSU	Guru Kelas III
6	Widya Ikra Pratiwi	UINSU	Guru Kelas II
7	Heni Purwati	STAIDA	Guru Kelas I
8	Dedi Irwanto, S.Pd	STAIS Binjai	Guru Olahraga
9	Jamaluddin, M.Pd	S2 UPI	Guru Mulok
10	Dewi Sartika	SLTA	Tata Usaha
11	Sri Wahyuningsih	SLTA	Guru Mulok
12	Elda, S.Pd	S1 UMSU	Bendahara
13	Silvy Rewita	PANCABUDI	Guru Tahfiz
14	Wito	S1 STAISA	Operator

Sumber: Data sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Aulia Sunggal

Adapun para guru yang menangani masing – masing kelas sudah di cantumkan dalam table di atas. Dapat kita lihat kepala sekolah menangani sebagai Kepala Madrasah, dan guru menangani mata pelajaran lain di antaranya sebagai berikut yaitu, Ibu Heni Purwati menangani kelas I, Ibu Widya Ikra Pratiwi menangani kelas II, Ibu Annisa

Saprina, S.Pd menangani kelas III, Ibu Khairun Elisa, S.Pd menangani kelas IV, Ibu Sri Hayati, S.Pd menangani kelas V, Ibu Saila Tuisis, S.Pd menangani kelas VI, Bapak Dedi Irwanto, S.Pd sebagai Guru Olahraga, Bapak Jamaluddin, M.Pd sebagai Guru Mulok, Ibu Dewi Sartika sebagai Tata Usaha, Ibu Sri Wahyuningsih sebagai Guru Mulok, Ibu Elda, S.Pd sebagai Bendahara, Ibu Silvy Rewita sebagai Guru Tahfiz, Bapak Wito Sebagai Operator di sekolah tersebut.

D. Keadaan dan Jumlah Siswa

Keadaan siswa MI Mutiara Aulia pada saat ini berjumlah 83 siswa setiap lokal antra laki – laki dan perempuan seimbang sehingga dengan keseimbangan tersebut siswa MI Mutiara Aulia mamapu mengendalikan proses belajar mengajar dengan baik. Mengenai jumlah siswa tiap kelas dapat kita lihat di lampiran secara garis besar mengenai jumlah siswa yang ada pada MI Mutiara Aulia dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 2
Siswa MI Mutiara Aulia

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	11	19
2	II	6	8	14
3	III	6	5	11
4	IV	7	4	11
5	V	8	6	14
6	VI	9	5	14
Jumlah		47	36	83

Sumber: Data sekolah Madrasah Ibtidaiyah MutiaraAulia Sunggal tahun 2018 /2019

Dilihat dari jumlah siswa diatas baik itu dari kelas pertama samapi kelas akhir dapat dilihat jumlah siswa yang ada di MI Mutiara Aulia ini mengalami penurunan yang tidak teralau deratis namum demikian semangat para teanga pengajar atau guru tidak surut sedikitpun dengan kondisi seperti ini guru atau tenaga pengajar lebih giat dan berusaha sekolah itu sebagai idaman masyarakat, bangsa, dan bernegara.

Adapun jumlah masing – masing dapat kita lihat diuraian berikut ini bahwa kelas I berjumlah 19 siswa, kelas II berjumlah 14 siswa, kelas III berjumlah 11, kelas IV berjumlah 11, kelas V berjumlah 14, kelas VI berjumlah 14. Dan jumlah siswa laki –laki keseluruhan yaitu 47 dan jumlah siswa perempuan yaitu 36 siswa. Jadi jumlah keseluruhan baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan berjumlah 83 siswa.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena tanpa fasilitas yang memadai dapat di pastikan proses kegiatan pembelajaran tidak akan optimal . Hal ini di karenakan proses pembelajaran menjadi lambat dan pada akhirnya mejadi pengahalang mencapai kulitas pendidikan yang baik.

Dengan adanya fasilitas yang sederhana di atas tersebut mudah – mudahan dapat mendukung kelangsung proses belajar yang baik itu bai guru dan terlebih lagi bagi para siswanya dan kedepanya nanti akan lebih baik dan bertambah terhadap kekurangan fasilitas yang tersedia.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan fasilitas yang di miliki MI Mutiara Aulia untuk menunjang proses pembelajaran kearah yang lebih baik dapat dilihat table di bawah ini:

Tabel 3
Keadaan Sarana dan PrasaranaMI Mutiara Aulia

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Status
1.	Ruang belajar/kelas	10 ruang	Permanen
2.	Aula/ Joglo	1 ruang	Permanen
3.	Musolla	1 ruang	Permanen
4.	Perpustakaan	1 ruang	Permanen
5.	Kamar Mandi/ Toilet	2 buah	Permanen
6.	Kantin	1 buah	Permanen
7.	Kantor Kepala madrasah	1 ruang	Permanen
8.	Ruang tata usaha	1 ruang	Permanen
9.	Lapangan olah raga	1 buah	Permanen
10.	Lapangan upacara	1 buah	Permanen
11.	Arena parker	1 buah	Permanen

Sumber: Data sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Aulia Sunggal tahun 2018 /2019

Memang sarana dan prasarana mempengaruhi kegitan belajar mengajar di sekolah namun lain halnya di di MI Mutiara Aulia ini walaupun fasilitas memadai terhadap sarana dan prasarana itu tidak mengurangi semangat mereka dalam proses belajar mengajar dan mencapai prestasi terbaik.

Memang sarana dan prasarana mempengaruhi kegitan belajar mengajar di sekolah namun lain halnya di di MI Mutiara Aulia ini walaupun fasilitas memadai terhadap sarana dan prasarana itu tidak mengurangi semangat mereka dalam proses belajar mengajar dan mencapai prestasi terbaik.

F. Temuan Khusus

Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutira Aulia Kec. Sunggal Kab. Deli Sedang. Berdasarkan wawancara penulis terhadap guru kelas IV ibu Khairun Elisa, S.Pd dan juga pada seluruh siswa kelas IV pada tanggal 22 Februari 2019 pada pukul 08.10- 10.00 wib yang mengacu pada kemampuan membaca pemahaman siswa dapat di peroleh fakta sebagai berikut:

1. Hasil wawancara wawancara penulis terhadap guru kelas IV ibu Khairun Elisa, S.Pd tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menurut langkah- langkah Strategi (DRTA).
 - a. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Guru menunjukan wacana buku cerita dan guru menuliskan judul cerita yang akan dipelajari di papan tulis guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan judul di papan tulis ketika salah satu siswa membaca judul guru meminta pada siswa untuk memprediksicerita gurumemberikan waktu pada siswa untuk memiliki kesempatan membuat cerita kemudian memprediksi. Semua prediksi siswa diterima meskipun belum sesuai dengan cerita pada saat siswa memprediksi diusahakan guru tidak membuat prediksi.Guru menyuruh siswa untuk membuka bukunya setelah mereka memprediksi dari judul teks bacaan. Siswa memperhatikan gambar dengan mendengarkan petunjuk dari guru.Siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang cerita tersebut.

b. Membuat prediksi dengan petunjuk gambar

Guru menyuruh siswa untuk membuka bukunya dimanasetelah mereka memprediksi dari judul teks bacaan. Guru meminta siswa memperhatikan gambar dengan mendengarkan petunjuk dari guru. Kemudian siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.

c. Membaca bahan bacaan

Guru meminta siswa untuk membaca bahan bacaan sesuai dengan yang siswa pilih kemudian siswa disuruh untuk menghubungkan bagian-bagian dari cerita tersebut dengan judul cerita.

d. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Siswa membaca bagian pertama pada teks cerita dan guru memberrikan pertanyaan dengan mengarahkan siapa yang sudah memprediksi dengan benar pada bagian cerita ini kemudian guru meminta siswa untuk mengangkat tangannya jika yakin bahwa prediksinya benar setelah itu guru meminta siswa tersebut maju dan membaca dengan nyaring akan tetapi guru juga memberikan kesempatan pada siswa yang salah prediksinya untuk mengemukakan kenapa mereka salah.

e. Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4

Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 hingga semua bagian pelajaran materi cerita telah tercakup. Pada setiap berhenti bacaan guru mengulang kembali langkah ke 4 hingga semua bagian teks cerita tersebut dibaca. Terakhir guru memerintahkan siswa untuk meringkas dan menggambarkan isi cerita dari teks yang mereka baca sesuai dengan versi masing-masing setelah siswa meringkas cerita guru melakukan tanyajawab pada siswa tentang nilai- nilai yang terkandung dalam cerita.

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu Khairun Elisa, S.Pd dimana Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutira Aulia Kec. Sunggal Kab. Deli Sedang siswa dapat dengan mudah memprediksi dan memahami isi teks cerita yang sudah mereka baca. Seiring di terapkannya Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutira Aulia Kec. Sunggal Kab. Deli Sedang. Kemampuan membaca siswa memiliki peningkatan dalam membaca pemahaman di mana siswa dapat memahami isi bacaan atau cerita ketika memprediksi isi cerita ketika membaca dan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran di karenakan penggunaan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan penerapan strategi lebih efisien.

2. Setelah mendengarkan uraian di atas dan pengamatan hasil Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* dapat di ambil kesimpulan yang sederhana bahwa sebelum penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutiara Aulia awal siswa dalam membaca pemahaman masih sangat rendah hal ini ketidak mampuan siswa dalam memprediksi isi cerita atau bacaan hal ini di lakukan bukan semata -mata ketidak mampuan siswa dalam memahami isi cerita dan memprediksi isi cerita namun kurang tepatnya penggunaan strategi yang di gunakan oleh guru saat belajar mengajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Dan setelah di terapkannya strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity*

(DRTA) di kelas IV MI Mutiara Aulia kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat di lihat dari kemampuan siswa ketika memprediksi isi cerita yang di berikan oleh guru di mana siswa dapat memprediksi isi cerita ketika membaca dan siswa dapat fokus dalam memprediksi isi bacaan siswa paham maksud isi cerita tersebut.

Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* seharusnya dapat menjadi suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di mana sudah seharusnya di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan umumnya untuk pembelajaran yang lain di harapkan strategi ini dapat memberikan perubahan pembelajaran yang di lakukan oleh guru dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

Dari keterangan di atas dapat di ketahui bahwa Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV yang di lakukan ketika pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penerapan strategi ini kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat di mana dapat di lihat dari hasil belajar siswa dan cara siswa memahami isi bacaan dalam suatu cerita khususnya cerita pendek.

Manfaat dari Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thiking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutiara Aulia Kab. Deli Serdang ibu Khairun Elisa, S.Pd mengatakan bahwa manfaat dari penerapan strategi (DTRA) sangat banyak sekali di antaranya sebagai berikut:

Dalam hal ini para guru MI Mutiara Aulia Sunggal mengatakan manfaat dari penerapan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutiara Aulia memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Bahasa Indonesia sehingga timbulah semangat belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Para siswa MI Mutiara Aulia juga mengatakan ketika di tanya kami sangat senang dalam pembelajaran yang baru saja karena pembelajaran tidak membosankan dan kami muda memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

3. Hasil wawancara dengan seorang siswa tentang bagaimana belangsungnya strategi (DRTA) seorang siswa mengatahkan bahwa penerapan strategi yang di gunakan oleh guru siswa merasa senang dan dimana siswa dapat memahami pembelajaran yang sedang belangsung siswa dapat memprediksi isi cerita yang di berikan oleh guru dimana kami di beri kesempatan untuk memberikan pendapat dari prediksi cerita yang kami buat ketika pembelajaran belangsung tadi. Dengan di terapkannya strategi (DRTA) kemampuan membca pemhaman siswa dan hasil pembelajaran siswa meningkat di mana dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam memprediksi bahan bacaan yang di berikan guru ketika pembelajaran.

Dalam Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutira Aulia Kec. Sunggal Kab. Deli Sedang. Kemampuan membaca pemahaman khususnya pelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah di mana untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di karenakan siswa belum dapat memahami bacaan dengan benar di mana siswa lebih sering mengalami membaca suatu cerita dengan membaca saja namun tidak membaca dan memprediksi isi bacaan tersebut sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa kurang .

Seiring di terapkannya Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutira Aulia Kec. Sunggal Kab. Deli Sedang. Kemampuan membaca siswa memiliki peningkatan dalam membaca pemahaman di mana siswa dapat memahami isi bacaan atau cerita ketika memprediksi isi cerita ketika membaca dan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran di karenakan penggunaan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan penerapan strategi lebih efisien.

Setelah mendengarkan uraian di atas tentang Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* dapat di ambil kesimpulan yang sederhana bahwa sebelum penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutiara Aulia awal siswa dalam membaca pemahaman masih sangat rendah di lihat ketidak mampuan siswa dalam memprediksi isi cerita atau bacaan hal ini di lakukan bukan semata -mata ketidak mampuan siswa dalam memahami isi cerita dan

memprediksi isi cerita namun kurang tepatnya penggunaan strategi yang di gunakan oleh guru saat belajar mengajar khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan setelah di terapkannya strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutiara Aulia kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat di lihat dari kemampuan siswa ketika memprediksi isi cerita yang di berikan oleh guru di mana siswa dapat memprediksi isi cerita ketika membaca dan siswa dapat fokus dalam memprediksi isi bacaan siswa pahaman maksud isi cerita tersebut.

Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* seharusnya dapat menjadi suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di mana sudah seharusnya di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesai khususnya umumnya untuk pembelajaran yang lain di harapkan strategi ini dapat memberikan perubahan pembelajaran yang di lakukan oleh guru dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dari keterangan di atas dapat di ketahui bahwa Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV yang di lakukan ketika pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penjelasan di atas juga menjabarkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat hasil belajar dengan adanya penerapan strategi (DTRA) dalam kemapuan membaca pemahaman siswaapalagi siswa memiliki semangat begitu kuat dan antusias siswa dalam pembelajaran terbukti ketika peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut. Implementasi strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat

meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV dalam penerapan strategi ini kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat di mana dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan cara siswa memahami isi bacaan dalam suatu cerita khususnya cerita pendek.

Dalam hal ini para guru MI Mutiara Aulia Sunggal mengatakan manfaat dari penerapan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutiara Aulia memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga timbulah semangat belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Para siswa MI Mutiara Aulia juga mengatakan ketika ditanya kami sangat senang dalam pembelajaran yang baru saja karena pembelajaran tidak membosankan dan kami mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Gambaran manfaat di atas terhadap Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* di kelas IV MI Mutiara Aulia Kab. Deli Serdang yang dilakukan sangat memberikan pengaruh terhadap siswa dan guru karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Implementasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV MI Mutiara Aulia Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Dikarenakan

jenis penelitian ini kualitatif maka peneliti menjabarkan sesuai temuan di lapangan dan data yang di ambil. Hal ini dapat di lihat dari beberapa hal. *Pertama*. Pada proses pembelajaran sebelum di terapkan strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang mampu memahami isi bacaan sehingga siswa merasa bosan serta guru belum bias mengefesiakan penggunaan strategi yang lebih tepat lagi. *Kedua* Para siswa lebih mudah meningkat kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* Pada pertemuan ini guru menggunakan strategi (DRTA) yang di gunakan guru ternyata penerapan strategi yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga siswa dapat memahami isi sebuah cerita ketika membaca saat pembelajaran berlangsung dan pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman setelah di penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa penggunaan strategi tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran hal ini di karenakan penggunaan strategi (DRTA) tidak monoton tetapi membuat siswa merasa senang ketika pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sarana dan prasana disekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran yang di lakukan di sekolah tersebut. Dengan adanya penerapan strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* pada siswa kelas IV MI Mutiara Aulia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah tersebut sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman membaca strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan terampil membaca pemahaman cerita pendek melalui strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* dimana dalam strategi ini kemampuan membaca pemahaman siswa dalam keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.
2. Untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami antara variabel membaca pemahaman dengan kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada siswa kelas IV MI Mutira Aulia Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.
3. Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Reading Activity (DRTA)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV MI Mutira Aulia Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka saran yang yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Madrasahhendaknya meningkatkan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada bidang membaca dan bercerita.Karena membaca merupakan dasar siswa dalam belajar. Bercerita merupakan kemampuan yang dapat menjadi sarana siswa untuk berlatih tampil di depan umum. Sekolah dapat mengoptimalkan perpustakaan sebagai sarana membaca siswa. Karena dengan membaca siswa akan mudah dalam memahami suatu bacaan dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berlatih dengan cara mengerjakan soal-soal yang membutuhkan pemahaman. Dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Serta siswa dapat dilatih untuk berdiskusi bersama, dengan berdiskusi siswa dapat menyampaikan pendapatnya.Secara tidak langsung hal tersebut dapat melatih kemampuan berbicara atau bercerita siswa.

3. Bagi Peneliti

Terdapat pengaruh pada membaca pemahaman terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pendek pada siswa kelas IV MI Mutira Aulia Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang yaitu sebesar 70%. Maka lebih baik peneliti juga dapat meneliti variabel lain, misalkan implementasi membaca pemahaman cerita pendek dengan menuliskan kembali isi cerita. Hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang variabel yang berpengaruh secara signifikan dan penelitian tersebut sama jenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Bandung, Rajawali Pers 2013
- Anggaraini, *Jurnal Membaca Pemahaman*, Vol 2 No 1 2016 diakses jam 17 :30
: <http://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/322>
- Departemen Agama RI, *Alquran Terjemah*, CV Toha Putra, Semarang: 2000
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014
- Ebook, HR. Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Bab *maa jaa-a annal Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahruf*, juz 10, hadis no: 2870
- Ella Novi Anjani, Atni Prawati, Mahdum, Using (DTRA) Direct Reading Thiking Acitify to Improv The Secon Year Student Combility in Compheriding Naratif Vol 3 No 1 2016 diakses jam 18: 21 wib 31 Januari 2019 <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/10058>
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Grafka Media Bandung 2013
- Farida Rahim, *Faktor -Faktor Membaca di Sekolah Dasar*, Grafika bandung 2016
- Husaini Usman, Pornomo Stiaddy Akbar, *Metodologi Penelitian social*, PT Bumi Aksara Jakarta: 2003
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba humanika. 2010
- Hermansyah, H.. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Social*. Yogyakarta: Greentea Publishing. 2009
- Ida Zukaeha *Jurnal Penelitian Bahas, Sastra, dan Pengajrannya* Volume 12, Nomor 1, April 2013 di akses jam 13: 35 hari Kamis tanggal 24 Januari 2019
- Ilhma NurTriatma *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol ,V, Nomor 6 Oktober 2016 <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fiftp/article/view/3098/0> diakses jam 17:06 31 Januari 2019
- Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 9 No. 2 Oktober 2016 di akses jam 15: 30 31 Oktober 2019 di akses jam 14:21 hari Jum at tanggal 25 Januari 2019

- Lubis Suwandi, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, PT Bumi Aksara 2016
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan untuk Strategi Pembelajaran*, Perdana Pubhlising 2014
- Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Terjemah Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI- Pres 2005 cet 3
- Masganti, *Pisikologi Agama*, Bandung: Rosdakarya 2014
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3* ,Jakarta : Balai Pustaka,2005
- Hamzah Al-Husaini, *Asbab Al-wurud III*, terj. Zafrullah Salim, ,Jakarta: Kalam Mulah 2005
- Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Quatative Reseach for Education* London Allyn & Bacon, Inc , 2006
- Slameto, *Dalman, Keterampilan Membaca* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kualitatif dan R & D* Bandung Alfabeta , 2008
- Septiana Runikasari, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Akara 2008
- Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta, 2009
- Salim, *Penelitian Kualitatif*(Bandung Pustaka Setia, 2009) cet I, hlm 88
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*Jakarta Rineka Cipta 2006) 229
- Yusi Rosdiana,dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*,edisi 1 Jakarta : Universitas Terbuka,2009
- SanjaWina, *Strategi Berbasis Pembelajaran Peningkatan Berpikir*, BandungKencan 2016

Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012

LAMPIRAN

LAMPIRAN I**SILABUS PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / 2 (dua)

Standar Kompetensi : *Kemampuan* : Membaca Pemahaman

Kompetensi Dasar : 5.1 Menyampaikan kembali isi cerita yang dibacakan

Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
			Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8
Teks pengumuman	Menulis-kan pokok- pokok pengumuman	Siswa mendengarkan cerita yang diba cakan	Teknik tes:	Bentuk: Unjuk kerja	Tulislah isi cerita	2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa

	<p>Menuliskan isi cerita yang dibacakan</p> <p>Menyampaikan kembali isi cerita yang dibacakan</p> <p>Mendengarkan pengumuman lain dan menyampaikannya kembali</p>	<p>Siswa mencatat pokok-pokok cerita</p> <p>Siswa menuliskan isi cerita ke dalam beberapa kalimat</p> <p>Siswa menyampaikan isi Cerita dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat</p>	<p>Lisan</p> <p>Non tes: perbuatan</p>	<p>Instrumen: Lembar penilaian unjuk kerja</p>	<p>ke dalam beberapa kalimat!</p> <p>Sampaikanlah isi cerita dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat!</p>		<p>Indonesia</p>
--	---	--	--	--	---	--	------------------

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikn : MI Mutiara Aulia

Kelas/ Semester : IV/ II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif.

C. Indikator

3.2.1 Membaca isi teks cerita pendek.

3.2.2 Menjelaskan isi teks cerita pendek.

3.2.3 Menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan

D. Materi

Menjelaskan isi bacaan melalui membaca intensif

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah,
2. Diskusi,
3. Penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti	10 menit

	<p>pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru melakukan komunikasi tentang kabar siswa dan kehadiran siswa. 4. Guru juga mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan 5. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi hari ini “Apakah kalian dirumah gemar membaca?” “Buku apa saja yang pernah kalian baca?” 	
	<p>“Apakah manfaat membaca?”</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyampaikan materi pelajaran hari ini. <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang membaca intensif. 2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang membaca intensif. 3. Siswa membaca teks bacaan pada siswa. 4. Guru melakukan tanya jawab tentang isi teks. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi kedalam kelompok kecil (2-3 orang). 2. Siswa dibagikan lembar kerja tentang teks cerita. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang LKS 	

Inti	yang akan dikerjakan.	45 menit
	4. Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru.	
	5. Siswa Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.	

Konfirmasi

1. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman	15 menit
---------	---	----------

	<p>hasil belajar selama sehari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah dibagikan.</p> <p>3. Guru menyampaikan pesan moral</p>	
--	---	--

4. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa.

5. Guru menutup pelajaran dengan salam

G. Media dan Sumber Belajar

- Media

Teks bacaan

- Sumber Belajar

Nurkholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*.
Jakarta: Erlangga

H. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis (terlampir)

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian proses

- Kinerja (terlampir)
 - Sikap (terlampir)
- b. Penilaian hasil
- Soal (terlampir)

Mengetahui
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Sei Mencirim ,26 Januari 2019
Praktik

Kelas IV

Khairun Elisa, S.Pd

Suwandi

LAMPIRAN

A. Materi/ Bahan Ajar

Terlampir

B. Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

1.....

2.....

Membersihkan Rumah

Setiap hari Minggu, keluarga Sandi selalu bekerja sama membersihkan rumah. Setiap anggota keluarga mempunyai tugas masing-masing. Pak Andi bertugas membersihkan halaman rumah, taman, dan mencuci mobil. Ibu Ani dan Tita bertugas membersihkan dapur dan memasak, sedangkan Sandi bertugas menyapu dan mengepel ruangan dalam rumah.

“Hari ini Ibu akan memasak pisang goreng. Tita, bantu Ibu mencuci piring ini,” kata Ibu.

Tiba-tiba Sandi masuk ke dapur dan mengambil sepotong pisang goreng.

“Sandi, tanganmu kotor, lebih baik kamu mencuci tangan dahulu sebelum makan pisang goreng itu!” kata Ibu.

“Oh iya, Sandi lupa, Bu! Sandi lapar sekali jadi lupa untuk mencuci tangan,” jawab Sandi. “Ya, lebih baik selesaikan dahulu pekerjaanmu, setelah itu kamu bisa memakan pisang goreng itu sepuasmu!” kata Ibu.

“Iya, baiklah Bu. Lap pel yang kemarin Ibu pakai ada di mana?” “Oh, lap pel itu sedang dipakai bapak untuk mengepel lantai di ruang depan. Coba kamu lihat dan tanyakan kepada bapakmu!”

Sandi pun segera menemui bapaknya di ruang depan. “Pak, lap pel itu sudah selesai dipakai belum? Sandi mau memakai itu untuk mengepel lantai.”

“Sudah. Ini ambil saja!” jawab bapak.

Tanpa melihat ke arah depan, Sandi segera berlari mau mengambil lap pel dan “Praaak”, air dalam ember di hadapan Sandi tumpah ke mana-mana sehingga lantai yang sudah bersih menjadi basah dan kotor. “Sandi, kamu tidak apa-apa? Bagaimana kakimu, tidak ada yang terluka, kan?” tanya bapak khawatir.

“Tidak apa-apa Pak, hanya sedikit sakit dan celanaku basah.”

“Masuklah, segera ganti pakaianmu dan istirahat saja! Nanti pekerjaanmu mengepel lantai di dalam rumah biar Bapak saja yang lanjutkan.”

“Tidak usah Pak, biar Sandi saja yang mengerjakan. Sandi tidak apa-apa kok.”

Sandi mau ganti pakaian saja dulu.” “Ya, sudahlah terserah kamu, tapi kamu harus berhati-hati ya!” “Baik, Pak.”

Setelah semua ruangan selesai dibersihkan, rumah Sandi yang mungil dan sederhana terlihat bersih dan indah. Meskipun rumah Sandi tidak semewah dan sebesar istana, tetapi Sandi sangat bangga memilikinya. Di rumah itu, Sandi bisa berteduh dari terik panas matahari dan berlindung dari hujan yang membasahi bumi. Rumah Sandi sangat indah dan asri, sehingga ia betah tinggal di rumahnya.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Apa yang dilakukan keluarga Sandi pada hari Minggu?
2. Apa saja tugas masing-masing anggota keluarga ketika membersihkan rumah?
3. Apa isi perintah Ibu Ani kepada Sandi ketika Sandi mengambil pisang goreng?
4. Siapa yang menumpahkan air di dalam ember?
5. Bagaimana keadaan rumah Sandi setelah dibersihkan?

C. Soal Evaluasi

D. SOAL EVALUASI

Tubuh Kita Perlu Air

Tubuh kita sangat memerlukan air. Sekitar tiga perlima bagian tubuh kita terdiri dari air. Semua sel, termasuk tulang, otot, dan daging juga mengandung air. Kulit kita pun mengandung air. Kulit akan menjadi kering, kusam, dan kasar jika kekurangan air. Air yang kita minum membantu menjaga kelembapan kulit.

Darah kita juga memerlukan air. Air membuat darah menjadi tidak terlalu kental. Jika tubuh kekurangan cairan, air dalam darah akan disedot tubuh sehingga darah akan kental sekali. Akibatnya, aliran darah menjadi tidak lancar.

Kekurangan air membuat suhu tubuh menjadi panas. Air membantu menormalkan suhu tubuh. Oleh karena itu, ketika kita sakit panas, dokter selalu menganjurkan kita minum air putih sebanyak-banyaknya. Air juga membantu membersihkan racun-racun dari dalam tubuh melalui air seni dan keringat.

Setiap hari, tubuh kita selalu membuang sekitar 1,2 liter air, baik lewat air seni atau keringat. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengganti air yang terbuang dari tubuh kita? Minum! Itu caranya. Minum air murni sebanyak-banyaknya. Minimal 2 liter sehari, atau sekitar 8 gelas air minum.

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan bacaan di atas!

1. Apa manfaat air bagi kulit kita?
2. Apa yang menyebabkan aliran darah menjadi tidak lancar?
3. Mengapa jika kita sakit panas dianjurkan minum air putih sebanyak-banyaknya?
4. Bagaimana cara air terbuang dari tubuh kita?
5. Apa yang dapat dilakukan untuk mengganti air yang terbuang dari tubuh kita?

E. Lembar Penilaian

1. Penilaian Proses

a. Penilaian Kinerja

Kinerja dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS):

No	Nama Peserta Didik	Aspek			Jumlah	Nilai
		Rasa ingin tahu	jujur	Tanggung jawab		

Keterangan Skor:

Rasa Ingin Tahu:

1 = Kurang (tidak aktif bertanya dan hanya diam)

2 = Cukup (sedikit aktif bertanya)

3 = Baik (aktif bertanya)

4 = Sangat baik (aktif bertanya dan mendominasi dalam berdiskusi kelompok)

Jujur:

1 = Kurang (berbohong)

2 = Cukup (berbohong sesekali)

3 = Baik (bersikap jujur)

4 = Baik sekali (selalu jujur dan menasehati teman yang tidak jujur)

Tanggung Jawab:

1 = Kurang (tidak antusias dalam kerja keompok)

2 = Cukup (sedikit antusias dan berpartisipasi)

3 = Bertanggung jawab (antusias dan serius dalam mengerjakan tugas kelompok)

4 = Sangat bertanggung jawab (sangat antusias, serius, dan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok)

Skor maksimal= 16

Nilai

2. Penilaian Hasil Belajar

Soal evaluasi

No	Nama Siswa	Jumlah	Nilai	Keterangan (L/TL)

Keterangan:

Skor maksimal = 10

Perhitungan skor (nilai)

D. Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi penilaian pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menentukan isi pokok-pokok isi teks bacaan	Tertulis uraian	Uraian	

E.Penilaian Unjuk Kerja Lembar Kerja Siswa

Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian Unjuk Kerja : Diskusi dan Presentasi

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Antusias		
2	Aktif bertanya		
3	Penyelesaian sesuai		
4	Saling membantu		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum			

$$\text{Nilai} = \frac{\boxed{\text{Skor Perolehan}}}{\boxed{\text{Nilai maksimal}}} \times 100$$

Lampiran III

Lembar Observasi Keterlaksanaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Pertemuan :

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul.	Menuliskan judul cerita di papan tulis.			
		Memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai judul.			
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat Prediksi berdasarkan judul.			

		Menerima semua prediksi yang dibuat siswa.			
2.	Membuat prediksi dari petunjuk gambar.	Meminta siswa memperhatikan gambar yang tersedia dengan seksama.			
		Memberikan pertanyaan mengenai gambar kepada siswa.			
		Meminta siswa Membuat prediksi berdasarkan gambar.			
3.	Membaca bahan bacaan.	Meminta siswa Membaca dalam hati teks yang dibagikan.			
		Meminta siswa			

		Menghubungkan Prediksinya dengan cerita.			
4.	Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.	Mengajukan Pertanyaan kepada siswa tentang ketepatan prediksi Yang telah dibuatnya.			
		Meyakinkan siswa bahwa prediksi yang dibuat sesuai.			
		Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam memprediksi cerita.			
		Meminta siswa agar memperbaiki prediksi yang Belum sesuai dengan yang sebenarnya.			

LAMPIRAN IV

PANDUAN WAWANCARA

RESPONDEN SISWA

Nama Sekolah : MI Mutiara Aulia Sunggal

Tahun Pelajaran : 2018/ 2019

Kelas/Semester : IV / II

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran yang baru kalian ikuti?

.....
.....
.....

2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti? Mengapa?

.....
.....

3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran? Jelaskan!

.....
.....

4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru? Jelaskan!

.....
.....

5. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti? Jelaskan!

.....
.....

LAMPIRAN

**PANDUAN WAWANCARA
RESPONDEN GURU**

Nama Sekolah : MI Mutiara Aulia Sunggal

Tahun Pelajaran : 2018/ 2019

Kelas/Semester : IV / II

1. Bagaimana menurut ibu tentang penerapan strategi yang baru dilakukan?

.....
.....
.....

2. Apakah kemampaun membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah di terapkan strategi DTRA dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baru di laksanakan?

.....
.....

3. Bagaimana menurut pendapat ibu guru tentang cara menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran yang sudah di lakukan ?

.....
.....

4. Bagaimana tes atau evaluasi hasil yang dilakukan guru?

.....
.....

5. Apakah siswa dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti?

.....
.....

6. Bagaimana dampak setelah penerapan strategi DTRA ?

.....
.....

2.	Bagaimana rencana kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kritis di Sekolah MI Mutiara Sunggal?	Rencana Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapat/pandangan tentang pengembangan berpikir kritis b. Model dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran c. Pertimbangan dalam menggunakan model dan pendekatan 	Wawancara	Guru kelas IV
3.	Bagaimana proses pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kritis kritis di Sekolah MI Mutiara Sunggal?	Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. b. Kegiatan/ hal yang dilakukan guru agar siswa aktif. c. Hal yang menjadi pendorong 	Wawancara	Guru kelas IV

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
	Sekolah MI Mutiara Sunggal?		<p>dalam mengembangkan berpikir kritis</p> <p>d. Cara bapak/ ibu guru menyajikan pembelajaran Bahasa Indonesia</p> <p>e. Kegiatan Yang dilaksanakan selama proses pembelajaran</p> <p>f. Kesempatan bertanya/menjawab yang diberikan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran.</p> <p>g. Tanggapan/ pujian yang diberikan guru</p> <p>h. Metode pembelajaran</p> <p>i. Pengelolaan kelas</p> <p>j. Sistematika pembelajaran</p> <p>k. Pertanyaan guru</p> <p>l. Pertanyaan siswa</p> <p>m. Interaksi guru dan siswa</p>	Observasi	Siswa Proses Pembelajaran
4.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru	Faktor-faktor yang mempengaruhi	a. Pendapat guru tentang faktor-faktor Yang mendukung	Wawancara	Guru kelas IV

	dalam mengembangkan berpikir kritis di Sekolah MI Mutiara Sunggal?	kemampuan guru	<p>kemampuan berpikir kritis?</p> <p>b. Menjelaskan salah satu faktor yang paling diprioritaskan</p> <p>c. Penjelasan materi pelajaran</p> <p>d. Mengelola dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran</p> <p>e. Mengelola kegiatan-kegiatan di kelas</p>	Observasi	Proses Pembelajaran
5.	Apa saja upaya yang dilakukan dalam pembelajaran agar siswa dapat	Upaya-upaya dalam	a. Upaya yang dilakukan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.	Wawancara	Guru kelas IV

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
	berpartisipasi aktif dalam mengembangkan berpikir kritis dan Kemampuan membaca pemahaman di Sekolah MI Mutiara Sunggal?	mengembangkan berpikir kritis	b. Pengalaman unik dalam menghadapi siswa yang tidak aktif. c. Upaya yang dilakukan guru agar tertarik untuk mengikuti pelajaran d. Reinforcement yang dilakukan guru e. Waktu yang diberikan dalam menjawab, atau bertanya serta menganalisis jawaban atau pertanyaan	Observasi	Siswa Proses Pembelajaran
6.	Bagaimana penilaian dapat mendukung kemampuan berpikir kritis pada siswa dan Kemampuan membaca pemahaman di Sekolah MI Mutiara Sunggal?	Pelaksanaan Evaluasi (penilaian)	a. Pelaksanaan penilaian baik proses maupun hasil. b. Hubungan antara penilaian	Wawancara Observasi	Guru kelas IV

			<p>dengan berpikir kritis</p> <p>c. Bentuk penilaian yang dapat mengembangkan berpikir kritis</p> <p>d. Pendapat/ tanggapan siswa terhadap penilaian yang dilakukan guru</p>		<p>Siswa</p> <p>Proses pembelajaran</p>
7.	<p>Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam Mengembangkn berpikir Kritis ?</p>	<p>Hambatan-hambatan dalam mengembnagkan berpikir kritis</p>	<p>a. Hambatan yang sering muncul dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Hambatan dari diri sendiri</p> <p>c. Hambatan dari siswa</p> <p>d. Hambatan dari lingkungan sekolah</p>	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p>	<p>Guru kelas IV</p> <p>Proses Pembelajaran</p>

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
8.	Bagaimana perencanaan guru untuk mengajar dalam mengembangkan Kemampuan membaca pemahaman	Perencanaan pembelajaran	a. Indikator b. Tujuan pembelajaran c. Metode pembelajaran d. Langkah-langkah pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan awal - Kegiatan inti - Kegiatan akhir e. Evaluasi pembelajaran	Studi dokumentasi	RPP
9.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi Pembelajaran dalam mengembangkan Kemampuan membaca pemahaman	Evaluasi pembelajaran	a. Bentuk soal b. Jenis soal	Observasi	Guru Kelas IV



Gambar 1: Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mutiara Sei Mencirim



Gambar II: Siswa upacara bendera di lapangan sekolah MI Mutiara Sei Mencirim





Gambar III: Lapangan madrasah Ibtidaiyah Swasta Mutiara Sei Mencirim

Gambar III: Guru Mengabsen siswa sebelum pembelajaran



Gambar IV: Siswa Berdoa sebelum pembelajaran



Gambar V: Guru Menjelaskan materi pelajaran



Gambar VI: Siswa mendengarkan penjelasan guru



Gambar VII: Siswa membaca cerita



Gambar VIII: Guru mengulang penjelasan materi pelajaran



Gambar IX: Wawancara dengan guru kelas IV



Gambar X: Wawancara dengan siswa kelas IV



DAPFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata

Nama : Suwandi
NIM : 36153055
Falkutas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat ,Tanggal Lahir : Desa Bajaronggi, 02, Oktober 1996
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Anak ke- : 4 dari 5 Bersaudara

Pendidikan

2003 – 2009 : SD Negeri 105429 Desa Bajaronggi
2009 – 2012 : MTs Awshliyah Desa Bajaronggi
2012- 2015 : SMA Negeri 1 Serbajadi
2015- 2019 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utra

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sumiran
Nama Ibu : Sujiah
Perkerjaan Ayah : Petani
Perkerjan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Ayah : SMP Tanjung Beringin
Pendidikan Ibu : SMA Galang

Medan, 20 Februari 2019

Suwandi